



## Strengthening Nationalism in Students Through Scout Activities as an Effort to Prevent Brawls Among Medan 8 State High Schools

Daniel Sihite<sup>1</sup>, Iren Br Bangun<sup>2\*</sup>, Rouli br Lumbanbatu<sup>3</sup>, Tengku Salsabila<sup>4</sup>,  
Jamaludin<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Iren Br Bangun [irenbrbangun@gmail.com](mailto:irenbrbangun@gmail.com)

---

ARTICLE INFO

ABSTRACT

*Keywords:* Nationalism, Scouts, National Defense

*Received :* 21 September

*Revised :* 25 October

*Accepted:* 23 November

©2023 Sihite, Bangun, Lumbanbatu, Salsabila, Jamaludin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Nationalism is an embodiment of the love of the nation that a person has in a nation and state based on Pancasila. Problems that commonly occur among students are drug abuse, bullying, smoking addiction, and the most common problem is brawls. Brawls are often carried out by students, especially among high school teenagers. This can damage the younger generation and can reduce students' sense of nationalism, because brawls have many negative impacts both on the social, emotional and educational environment. Apart from that, brawls can cause divisions. This research uses qualitative research. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. In qualitative research, researchers use interview, questionnaire and documentation methods. This research was conducted on Tuesday, October 24 2023 at SMA Negeri 8 Medan, Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II, sub-district. Medan Area, North Sumatra 20233. The results of this research are effective in reducing brawling activities among high school students.

## Penguatan Nasionalisme pada Siswa melalui Kegiatan Pramuka sebagai Upaya Pencegahan Tawuran di Kalangan SMA Negeri 8 Medan

Daniel Sihite<sup>1</sup>, Iren Br Bangun<sup>2\*</sup>, Rouli br Lumbanbatu<sup>3</sup>, Tengku Salsabila<sup>4</sup>,  
Jamaludin<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Iren Br Bangun [irenbrbangun@gmail.com](mailto:irenbrbangun@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Nasionalisme,  
Pramuka, Bela Negara

*Received :* 21 September

*Revised :* 25 Oktober

*Accepted:* 29 November

©2023 Sihite, Bangun, Lumbanbatu, Salsabila, Jamaludin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta bangsa yang dimiliki dalam diri seseorang dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila. Permasalahan yang umum terjadi di kalangan peserta didik adalah, adanya penyalahgunaan narkoba, melakukan bullying, kecanduan merokok, dan yang paling sering terjadi adalah tawuran. Tawuran sering dilakukan oleh pelajar khususnya di kalangan remaja Sekolah Menengah Atas. Hal ini yang dapat merusak generasi muda serta dapat menurunkan rasa nasionalisme terhadap peserta didik, dikarenakan tawuran memberikan banyak dampak negatif baik dari lingkungan masyarakat, emosional, dan pendidikan. Selain dari itu tawuran dapat menimbulkan perpecahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. penelitian ini dilakukan pada tanggal Selasa, 24 Oktober 2023 di SMA Negeri 8 Medan, Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II, kecamatan.Medan Area, Sumatra Utara 20233. Hasil dari penelitian ini efektif untuk mengurangi kegiatan tindakan tawuran pada siswa SMA.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Aderson (2008), mengatakan bahwa Nasionalisme akan tampak jika di dalam kenyataan apabila rakyat biasa sebagai penyandang identitas yang membayangkan dirinya sebagai anggota dari suatu komunitas bangsanya yang abstrak. Dan menurut Purnomo Yusgiantoro (2010) Bela negara adalah sikap dari perilaku masyarakat, sikap tersebut dijiwai dengan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia hal ini di dasarkan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk menjamin keberlangsungan hidup dalam berbangsa.

Nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta bangsa yang dimiliki dalam diri seseorang dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila. Banyak generasi muda yang hanya sibuk dengan pemikirannya sendiri, dan tidak memikirkan bagaimana untuk mempertahankan kenasionalisme negara dan rasa patriotisme. Rasa Nasionalisme harus dimiliki seorang peserta didik dan harus dibangun dengan berbagai macam cara, Salah satunya adalah dengan kegiatan Kepramukaan. Kegiatan pramuka merupakan salah satu wadah yang dapat menanamkan nilai nilai nasionalisme pada peserta didik. Disini sekolah hadir dalam upaya mewujudkan tujuan pramuka yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberikan inovasi sehingga kegiatan kepramukaan dapat membangun sikap nasionalisme kepada peserta didik di sekolah.

Permasalahan yang umum terjadi di kalangan peserta didik adalah, adanya penyalahgunaan narkoba, melakukan bullying, kecanduan merokok, dan yang paling sering terjadi adalah tawuran. Tawuran sering dilakukan oleh pelajar khususnya di kalangan remaja Sekolah Menengah Atas. Hal ini yang dapat merusak generasi muda serta dapat menurunkan rasa nasionalisme terhadap peserta didik, dikarenakan tawuran memberikan banyak dampak negatif baik dari lingkungan masyarakat, emosional, dan pendidikan. Selain dari itu tawuran dapat menimbulkan perpecahan. Dari permasalahan tersebut untuk mencegah masalah tawuran timbul dikalangan peserta didik SMA Negeri 8 Medan, bagaimana Ekstrakurikuler Pramuka mengatasi permasalahan tersebut, dan bagaimana Ekstrakurikuler Pramuka untuk membangun rasa nasionalisme kepada setiap peserta didik, sehingga tawuran tidak terjadi lagi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tawuran merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di kalangan pelajar. Tawuran dapat menimbulkan korban jiwa dan luka-luka, serta merusak fasilitas umum. Salah satu faktor penyebab tawuran adalah rendahnya rasa nasionalisme pada siswa. Siswa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi akan memiliki rasa cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan rela berkorban untuk bangsa.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkuat nasionalisme pada siswa. Kegiatan pramuka mengajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, UUD NRI 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai tersebut penting untuk ditanamkan pada siswa agar mereka memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Selain itu, kegiatan pramuka juga mengajarkan tentang kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut juga penting untuk ditanamkan pada siswa agar mereka memiliki sikap yang positif dan tidak mudah terpancing emosi. Oleh karena itu, kegiatan pramuka dapat digunakan sebagai upaya pencegahan tawuran di kalangan pelajar. Kegiatan pramuka dapat memperkuat nasionalisme pada siswa, sehingga mereka akan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi dan tidak mudah terpancing emosi.

Berikut adalah beberapa kegiatan pramuka yang dapat digunakan untuk memperkuat nasionalisme pada siswa:

- Kegiatan upacara bendera  
Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pramuka yang wajib dilaksanakan. Upacara bendera mengajarkan tentang pentingnya menghormati bendera negara dan simbol-simbol negara.
- Kegiatan wawasan kebangsaan  
Kegiatan wawasan kebangsaan mengajarkan tentang sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan UUD NRI 1945. Kegiatan ini dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia pada siswa.
- Kegiatan bakti sosial  
Kegiatan bakti sosial mengajarkan tentang pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa karena mereka dapat merasakan manfaatnya untuk masyarakat.
- Kegiatan perkemahan  
Kegiatan perkemahan mengajarkan tentang kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Kegiatan ini dapat memperkuat sikap positif pada siswa dan membuat mereka lebih menghargai perbedaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah bapak pembina dari ekstrakurikuler pramuka dan 15 anggota ekstrakurikuler pramuka. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada tanggal Selasa, 24 Oktober 2023 di SMA Negeri 8 Medan, Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II, kecamatan.Medan Area, Sumatra Utara 20233. Dan subjek dari penelitian ini adalah Bapak pembina dari ekstrakurikuler beserta dengan anggota pramuka di SMA Negeri 8 Medan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian disajikan data dalam bentuk presentase yang didapatkan dari kusioner atau angket, penyajian data tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk tabel, yaitu :

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1.	Saya setuju dengan di adakannya	Saya sangat setuju bahwa di

	kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah .	adaknya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah (15 siswa)
2.	Saya setuju jika ekstrakurikuler pramuka dapat menimbulkan perpecahan satu sama lain.	<p>-Saya setuju bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menimbulkan perpecahan satu sama lain (1 siswa)</p> <p>-Saya tidak setuju bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menimbulkan perpecahan satu sama lain (1 siswa)</p> <p>-Saya sangat tidak setuju bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menimbulkan perpecahan satu sama lain (13 siswa)</p>
3.	Saya setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme termasuk saling membantu dan menghargai satu sama lain.	<p>-Saya sangat setuju bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme termasuk saling membantu dan menghargai satu sama lain (12 siswa)</p> <p>-Saya setuju bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme termasuk saling membantu dan menghargai satu sama lain ( 2 siswa)</p> <p>-Saya cukup setuju bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme termasuk saling membantu dan menghargai satu sama lain (1 siswa)</p>
4.	Saya setuju kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa persaudaraan antara siswa.	<p>-Saya sangat setuju bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa persaudaraan antara siswa (12 siswa)</p> <p>-Saya setuju bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa</p>

		menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa persaudaraan antara siswa (3 siswa)
5.	Saya setuju dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengurangi pencegahan tawuran di kalangan siswa.	<p>-Saya sangat setuju bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengurangi pencegahan tawuran di kalangan siswa (8 siswa)</p> <p>-Saya setuju bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengurangi pencegahan tawuran di kalangan siswa (6 siswa)</p> <p>-Saya cukup setuju bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengurangi pencegahan tawuran di kalangan siswa (1 siswa)</p>

Dari hasil kusioner yang dibagikan kepada anggota ekstrakurikuler Pramuka dapat di ketahui bahwa di adakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme termasuk saling membantu dan menghargai satu sama lain, pramuka dapat mengurangi perpecahan antara siswa di sekolah, dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat mencegah tawuran di kalangan siswa. Hal inilah yang harus di dukung oleh pihak sekolah, dikarenakan hasil wawancara bersama ketua ekstrakurikuler kepramukaan SMAN 8 Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya pihak sekolah tidak memberi ruang lebih untuk mengatasi permasalahan nasionalisme di sekolah. Para anggota kepramukaan hanya sebagai penengah ketika terjadi tawuran ataupun segala bentuk perpecahan antara siswa disekolah, selebihnya akan di serahkan kepada pihak sekolah.

Hasil wawancara pada guru pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 8 Medan mengatakan bahwa biasanya siswa melakukan tindakan tawuran yaitu karena adanya salah paham seperti ucapan sindiran, mengucapkan perkataan yang kasar yang kemudian memunculkan adanya antar kelompok siswa untuk melakukan tawuran di luar sekolah. Dampak negatif dari tawuran terhadap siswa tersebut adalah memiliki tempramen/ emosi yang tidak akan bisa di kontrol, memiliki tingkat kesadaran yang rendah seperti tidak ada rasa takut, dan selalu ingin mempertahankan harga diri dan dampak negatif tawuran pada siswa didalam atau di luar sekolah yaitu siswa akan kehilangan rasa nasionalisme atau rasa mencintai negara akan hilang dan

akan terjadinya perang antar saudara. Memudarnya rasa nasionalisme ini juga akan berdampak pada ketahanan nasional negara, di karenakan kesadaran generasi muda untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila sudah menurun. Dalam hal ini orang tua dan sekolah beserta dengan tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengatasi hal tersebut, Orang tua memiliki peran untuk memberikan perhatian yang lebih, memberikan pengawasan pada setiap kegiatan anak dan menjaga keharmonisan keluarga. Sekolah juga memiliki peran penting salah satunya adalah membuat ekstrakurikuler yang akan mengurangi tindakan tawuran yaitu kegiatan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka adalah sebuah organisasi yang wajib dimiliki sekolah di karenakan dalam kegiatan pramuka memiliki prinsip mengembangkan iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, peduli terhadap negara, peduli pada diri sendiri, dan mengikuti peraturan dari Dasa Darma Pramuka. Kegiatan pramuka di sekolah SMA Negeri 8 Medan ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa siswa yang berminat dalam sekolah kemudian melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan ibadah, bakti masyarakat, baris berbaris, belajar tali menali. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan, maka siswa memiliki keseharian yang positif dan memungkinkan siswa tidak sempat melakukan kegiatan negatif lainnya hal ini berpotensi mengurangi adanya tindakan tawuran pada kalangan siswa di sekolah. Dibawah ini ada beberapa dasar hukum dan peraturan tentang wajib bela negara di Indonesia adalah sebagai berikut (Arliman, 2018):

1. Tap MPR No. VI Tahun 1973 tentang Konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional
2. Undang-undang No. 29 Tahun 1954 tentang Pokok-pokok Perlawanan Rakyat
3. Undang-undang No. 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988
4. Tap MPR No. VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI
5. Tap MPR No. VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI
6. Amandemen UUD 1945 Pasal 30 ayat 1-5 dan Pasal 27 ayat 3
7. Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

## **REKOMENDASI**

Ektrakurikuler kepramukaan sangat penting untuk membangun rasa nasionalisme, untuk itu sekolah diharapkan dapat mendukung segala kegiatan kepramukaan guna mewujudkan siswa yang aktif yang dapat memberi dampak positif bagi sekolah dan peserta didik, seperti sosialisasi, seminar kebangsaan dan lain sebagainya. Selain itu orang tua juga harus mendukung peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## **SIMPULAN**

Nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta bangsa yang dimiliki dalam diri seseorang dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila. Untuk itulah pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme khususnya bagi para siswa di SMA, Adanya ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat

menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap siswa, permasalahan yang bertentangan dengan nasionalisme yang tidak mencerinkan wujud bela negara siswa terhadap negara seperti Tawuran dikalangan SMA. Ektrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah yang dapat membangun rasa nasionalisme siswa. Diperlukan kontribusi dari berbagai pihak seperti orang tua, Guru, termasuk sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 2(2), 1-10.
- Gunadi, dll. (2023). Peran Kegiatan Unhan Mengajar Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Siswa-Siswi Sman 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-10.
- Juliannisa, I. A. et all. (2022). *Pendidikan Dan Bela Negara*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kamil, S. I., Nugroho, A. B., & Tarina, D. D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Bela Negara untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 1-10.
- Mahendra, P. R. A. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 1-10.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Konseptualisasi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 7(1), 1-10.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesia Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 1-10.
- Fahrezi, dll. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 5(2), 1-10.
- Wulandari, dll. (2022). Perspektif Mahasiswa dalam Upaya Mempertahankan Wujud Bela Negara Serta Ketahanan Nasional. *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(2), 1-10.